

**PEMBACAAN ALQURAN DALAM TRADISI *NGAJI'IN*
KUBURAN BARU DI DESA SARAKAN TANGERANG
BANTEN**

(Studi Living Quran)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin

Institut Ilmu Alqur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Di susun Oleh:

M. Rahmatullah

13.20.787

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDIN

INSTITUT ILMU ALQUR'AN ANNUR

YOGYAKARTA

2018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta 6 Agustus 2018

Kepada:

Yth. Ketua Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) IIQ An-Nur Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan dari segi isi maupun teknik penulisan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara di bawah ini.

Nama : Muhammad Rahmatullah

NIM : 13.20.787

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Judul : PEMBACAAN ALQURAN DALAM TRADISI *NGAJI'IN* KUBURAN BARU DI DESA SARAKAN TANGERANG BANTEN (Studi Living Quran)

Sudah dapat diajukan kepada fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir IIQ An-Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama.

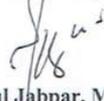
Dengan ini kami berharap skripsi ini dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Pembimbing I,


A. Shihabul Millah, MA
NIY: 04.30.31

Pembimbing II,


Abdul Jabbar, M.Phil
NIY: 14.30.52

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rahmatullah
NIM : 13.20.787
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Alamat Rumah : Rt/Rw. 001/003, Ds. Sarakan, Kec. Sepatan, Kab. Tangerang, Banten
Alamat di Yogyakarta : Ponpes An Nur, Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DIY
Judu : Pembacaan Alquran Dalam Tradisi *Ngaji'in* Kuburan Baru Di Desa Sarakan Tangerang Banten (Studi Living Quran)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana yang tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi waktu yang ditentukan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 8 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,


The stamp is green and yellow, featuring the Indonesian coat of arms and the text 'METERAI TEMPEL', '2630RAFF180564255', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. A handwritten signature is written over the stamp.

(Muhammad Rahmatullah)

NIM. 13.20.787

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 53/AK/IIQ/UY/IX/2018

Skripsi dengan judul:

PEMBACAAN AL-QURAN DALAM TRADISI *NGAJI'IN* KUBURAN BARU
DI DESA SARAKAN TANGERANG BANTEN
(STUDI LIVING QURAN)

Disusun Oleh:

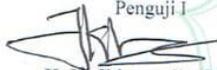
Muhammad Rahmatullah

NIM: 13.20.787

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 84 (B+) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Sabtu, tanggal 18 Agustus 2018 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I



H. M. Ikhsanudin, M.S.I.

NIY: 06.30.38

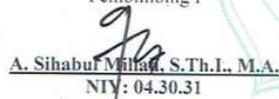
Penguji II



Khoirul Imam, M.Ag.

NIY: 16.30.83

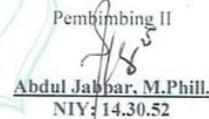
Pembimbing I



A. Sihabul Milla, S.Th.I., M.A.

NIY: 04.30.31

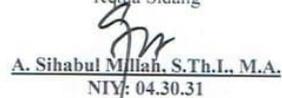
Pembimbing II



Abdul Jabbar, M.Phill.

NIY: 14.30.52

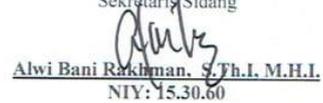
Ketua Sidang



A. Sihabul Milla, S.Th.I., M.A.

NIY: 04.30.31

Sekretaris Sidang



Alwi Bani Rahman, S.Th.I. M.H.I.

NIY: 15.30.60

Dekan Fakultas Ushuluddin



H. M. Ikhsanudin, M.S.I.
NIY: 06.30.38

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. al-Insyirah: 5-6)

"Orang yang pintar bukanlah orang yang merasa pintar, akan tetapi ia adalah orang yang merasa bodoh, dengan begitu ia tak akan pernah berhenti untuk terus belajar"

PERSEMBAHAN

Bila karya ini layak untuk dipersembahkan, Maka akan penulis persembahkan kepada:

- Ayah dan Bundaku yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam
- Adik-adiku yang selalu menghadirkan keceriaandan memberi warna dalam hidupku.
- Keluarga besar IIQ An-Nur Yogyakarta yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
- Bapak K.H. 'Ashim Nawawi, K.H. Yasin Nawawi, K.H. Mu'ti Nawawi, K.H. Muslim Nawawi, Agus Rumaijizat, terimakasih atas doa dan bimbingannya. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat.
- Bapak dan IbuDosen, khususnya dosen IAT yang telah memberikan ilmu kepada ananda.
- Almamaterku IIQ An-Nur Yogyakarta yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.
- Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Cha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	s	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dlat	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

- a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
- b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.

3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā’*).
6. *Īa’ marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *īa’ marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهِلَالِ = *ru’yah al-hilāl* atau *ru’yatul hilāl*).
7. Tanda apostrof (’) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru’yah*), (فُقَهَاءُ = *fuqahā’*).

ABSTRAK

Latar belakang penelitian yang berjudul “Pembacaan Alquran Dalam Tradisi Ngaji’in Kuburan Baru Di Desa Sarakan Tangerang Banten”. Tradisi ngaji’in yang terdapat di Desa Sarakan merupakan salah satu contoh dari akulturasi ajaran Agama Islam dengan budaya masyarakat. Hal yang unik dalam tradisi tersebut, yakni proses pembacaan Alquran yang dilakukan bergantian secara terus menerus dalam waktu yang telah ditentukan di atas kuburan orang yang baru meninggal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengungkap tradisi tersebut secara ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu: 1. Bagaimana pelaksanaan tradisi ngaji’in di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang? 2. Apa fungsi dari tradisi ngaji’in di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sarakan, Kec. Sepatan, Kab. Tangerang, Provinsi Banten. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hal sebagai berikut:

Istilah *ngaji’in* berasal dari kata “ngaji”, yang oleh masyarakat Desa Sarakan istilah tersebut dipakai untuk penyebutan praktek pembacaan Alquran di atas kuburan baru. tradisi tersebut dilakukan ketika salah seorang dari warga meninggal dunia. Setelah prosesi pemakaman selesai maka pihak keluarga meminta beberapa orang untuk ditugaskan membaca Alquran sampai batas waktu yang ditentukan. Tradisi pembacaan Alquran ini dimulai dari hari pertama atau malam pertama pemakaman sampai 7 hari atau 40 hari sesuai permintaan keluarga, sehingga dalam jangka waktu tersebut setidaknya dapat menghatamkan Alquran sampai 3 atau 15 kali hatam.

Secara umum tradisi *ngaji’in* memiliki enam fungsi yaitu: 1). Untuk menjaga kubur, 2). Untuk mendoakan mayit, 3). Untuk kasih sayang, 4). Untuk syiar Agama Islam, 5). Untuk mengingat kematian, 6). Untuk mempererat integrasi antar elemen masyarakat, fungsi tersebut dalam teori Malinowski dibagi menjadi 3, yaitu: 1). Fungsi sosial dari suatu adat berpengaruh terhadap tingkahlaku manusia dan pranata sosial masyarakat, 2). Fungsi sosial dari suatu adat berpengaruh terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata lain untuk mencapai maksudnya, 3), fungsi sosial dari suatu adat berpengaruh terhadap kebutuhan mutlak untuk berlangsungnya secara integral dari suatu sistem sosial.

Kata Kunci: *Tradisi Ngaji’in, Teori Fungsional, Pembacaan Alquran*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين . أشهد أن لا إله إلا الله

و أشهد أنّ محمّداً رسول الله . اللهم صلّ و سلّم على سيّدنا محمّد و على آله و صحبه

أجمعين . أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembacaan Alqur’an Dalam Tradisi Ngaji’in Kuburan Baru Di Desa Sarakan Tangerang Banten”**.Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti syafaatnya di hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Agama pada Jurusan Ilmu Alqur’an dan Tafsir fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alqur’an An-Nur Bantul Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud sebagaimana yang diharapkan, tanpa bimbingan dan bantuan serta tersedianya fasilitas-fasilitas yang

diberikan oleh beberapa pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin mempergunakan kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih dan hormat kepada :

1. KH. Nawawi Abdul aziz *Allahumma Yarhamhuh*, Pendiri yayasan Pondok Pesantren An-Nur.
2. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si selaku Rektor Institut Ilmu Alqur'an (IIQ) An-Nur.
3. Ibu Yuni Ma'rufah, MSI selaku ketua prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Institut Ilmu Alqur'an (IIQ) An-Nur.
4. Bapak A.Shibahul Millah, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan terhadap penelitian ini.
5. Bapak Abdul Jabbar, M.Phil selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan terhadap penelitian ini.
6. Kepada seluruh Ibu dan Bapak Dosen Ilmu Alquran dan Tafsir Institut Ilmu Alquran (IIQ) An-Nur yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh staf Karyawan dan Karyawati Ilmu Alquran (IIQ) An-Nur yang telah memberikan pelayanan selama proses belajar dengan sabar dan baik, semoga kebaikan atas kalian semua.
8. Saudara-saudara yang peneliti hormati yang senantiasa memberi motivasi dan doa-doanya serta dukungannya.

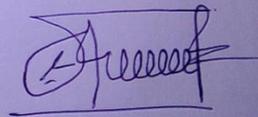
9. Teman-teman satu kelas IAT Angkatan 2013: Nur Jamilah As-Sa'adah, Fajarotul Munawwaroh, Aviy Laila Kholily, Wahid Abdur Rokhim, M.Yunus Maulana, Ahmad Fauzi Ihsan, M.Ridwan Bahri, M. Romdhoni, Aini Chairunnisa' dan Lilim Soimah.

10. Teman-teman KKN, teman-teman dari Jurusan Tarbiyah, dan teman-teman di Pondok Pesantren An-Nur.

11. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun secara implisit, yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu sehingga skripsi ini bisa terwujud.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis



Muhammad Rahmatullah

NIM: 13.20.787

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II TEORI FUNGSIONALISME MALINOWSKI DALAM STUDI LIVING QURAN

A. Living Quran	17
B. Tradisi Pembacaan Alquran	21
C. Pengertian Agama, Tradisi, dan Budaya	24
1. Agama	24
2. Tradisi	31
3. Budaya	36
D. Fungsional Malinowski	40
E. Kerangka Teori	48
F. Metode Penelitian	54

BAB III GAMBARAN UMUM Desa Sarakan

A. Gambaran Umum Desa Sarakan	
1. Letak Geografis.....	62
B. Gambaran umum Masyarakat Desa Sarakan	62
1. Keagamaan.....	62
2. Ekonomi	64
3. Pendidikan	65

BAB IV TRADISI *NGAJI'IN* DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

DESA SARAKAN

A. Sejarah Tradisi <i>Ngaji'in</i>	68
B. Prosesi Tradisi <i>Ngaji'in</i>	70
C. Sebab-Sebab Yang Mempengaruhi Adanya Tradisi <i>Ngaji'in</i>	73
1. Menjaga Kubur	73
2. Mendoakan	73
3. Kasih Sayang	74
4. Syiar Agama Islam	74
D. Fungsi Tradisi <i>Ngaji'in</i>	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran bukan hanya menjadi teks bacaan saja, akan tetapi hadirnya Alquran di tengah-tengah masyarakat melahirkan berbagai praktik-praktik keagamaan yang berkembang hingga sekarang sebagai akibat dari adanya interaksi masyarakat dengan Alquran. Sebagaimana dari praktik itu bersifat universal secara menyeluruh dan inti dari semua praktik tersebut adalah sebagai penghormatan terhadap Alquran sebagai firman Tuhan.¹

Hubungan agama dengan budaya masyarakat bersifat dialogis, atau bisa dikatakan mempunyai hubungan timbal balik. Secara sederhana agama merupakan hasil pemahaman serta pengalaman masyarakat terhadap budaya yang dianutnya. Sedangkan budaya bisa saja berubah sesuai dengan aturan dan ajaran agama yang diyakini oleh masyarakat.² Bagaimana masyarakat Islam berinteraksi dengan Alquran lewat pemahaman dan ekspresi serta pengamalan terhadap beberapa lafal dalam Alquran. Oleh karena itu *Living Qur'an* merupakan studi yang tidak hanya mengkaji alquran lewat teksnya saja,

¹ Abdullah Saeed, terj. Shulkhah dan Sahiron Samsuddin, *Pengantar Studi al-Qur'an*, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hlm. 122

² Abdul Jamil Dkk, *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005), hlm.

melainkan studi tentang fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terkait dengan kehadiran Alquran.³

Sejarah tradisi membaca Alquran memang sudah sangat panjang bukan hanya sekedar dibaca ketika di dalam shalat, akan tetapi membaca Alquran itu sendiri merupakan ibadah. Tradisi membaca ini berdasarkan firman Allah Swt dalam Alquran surah al-Isra: 106 :

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya: “Alquran itu kami turunkan secara berangsur-angsur agar kamu membacakannya dengan perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya sebagian demi sebagian”. (Q.S. al-Isra: 106)⁴

Di dalam ayat yang lain surah al-Muzammil: 4, Allah memerintahkan agar membaca Alquran secara perlahan-lahan.

مُحْزَنًا تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S al-Muzmml: 4)⁵

Mengingat pentingnya membaca Alquran sebagaimana dinyatakan dalam Alquran, maka tidak mengherankan di berbagai komunitas Muslim, orang-orang sering membaca Alquran sebagai bagian dari praktik keagamaan mereka. Bahkan tradisi ini sudah ada sejak abad-abad awal Islam, Nabi biasa membaca seluruh Alquran selama bulan Ramadhan dan kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan generasi selanjutnya. Sampai-sampai banyak orang yang

³ Muhammad Mansur, Dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 39

⁴ Departemen Agama, *Alqur'an dan terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus), hlm. 293

⁵ Departemen Agama, *Alqur'an dan terjemahnya*,...,hlm. 574

mampu menghafal Alquran 30 juz dari mulai usia anak-anak sampai usia dewasa.⁶

Kebudayaan sangat berperan penting di dalam terbentuknya sebuah praktik keagamaan bagi seseorang atau masyarakat. Tidak hanya melahirkan bermacam-macam agama, kebudayaan inilah yang juga mempunyai andil besar bagi terbentuknya aneka ragam praktik beragama dalam satu payung agama yang sama. Dalam kenyataan dua atau lebih orang dengan agama yang sama belum tentu mempunyai praktik atau cara pengamalan agama dan ritual yang sama. Keragaman cara beribadah dalam suatu komunitas agama ini mudah kita temui dalam setiap masyarakat dengan terbentuknya macam-macam kelompok agama.

Di sisi lain, agama sebagai sebuah ajaran yang luhur dari Tuhan yang pada gilirannya juga akan membentuk sebuah tatanan budaya baru. Setiap agama hadir di dunia berfungsi sebagai pedoman dan peraturan bagi tata cara hidup umat manusia. Keinginan untuk mengamalkan ajaran agama di dalam kehidupannya, seseorang akan menerjemahkan ajaran kitab suci dalam praktik kehidupan mereka sehari-hari. Ketika telah diterjemahkan menjadi rangkaian pemikiran dan perilaku, ia terus dipertahankan sehingga membentuk tradisi beragama. Dari tradisi beragama dalam konteks individu, karena hasil dari interaksi dan sifat sosial setiap individu, maka lahirlah tradisi masyarakat. Berbagai praktik agama sangat lazim muncul sebagai tradisi masyarakat, sehingga akan terbentuk tradisi agama yang sangat kuat dan selalu terpelihara

⁶ Abdullah Saeed, terj. Sulkhah dan Sahiron Samsuddin, ..., hlm. 124

dengan baik dalam sebuah masyarakat. Masyarakat yang selalu mempertahankan tradisi agama sebagai bagian dari kehidupannya, maka akan membentuk sebuah masyarakat yang agamis, yang di dalamnya terdiri dari anggota-anggota masyarakat dengan agama dan kesadaran mengamalkan agama yang berbeda.⁷

Pada mulanya tradisi atau ritual yang ada dan berkembang di masyarakat, merupakan hasil dari interaksi, baik itu interaksi sesama manusia maupun dengan alam sekitar sehingga lahirlah beberapa kegiatan ritual yang menjadi produk budaya. Akan tetapi walaupun beragam kegiatan kebudayaan yang muncul tidak terlepas dari anggapan-anggapan yang diberikan. Seperti halnya resepsi masyarakat terhadap Alquran yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari tanpa melakukan pemahaman terhadap teks Alquran.⁸

Alquran merupakan kitab suci Umat Islam yang diresepsi oleh masyarakat dengan bermacam-macam. Karena salah satu fungsi dari Alquran yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Mengenai resepsi masyarakat terhadap Alquran, dalam penelitian ini dibahas salah satu sampel terkait bagaimana masyarakat Islam Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang, yang berinteraksi dengan Alquran dalam tradisi *ngaji'in* kuburan baru yang berlangsung selama 7 atau 40 hari.

Istilah *ngaji'in* berasal dari kata “ngaji”, yang oleh masyarakat Desa Sarakan istilah tersebut dipakai untuk penyebutan praktik pembacaan Alquran

⁷ Khadziq, *Islam Dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Sukses, 2009), hlm. 43

⁸ Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2006), hlm. 279

di atas kuburan baru. Tradisi *Ngaji'in* ini bertujuan agar pahala dari pembacaan Alquran tersebut dihadiahkan kepada orang yang wafat sesuai dengan tradisi yang berjalan dan berkembang di Desa Sarakan. Bagi warga masyarakat Desa Sarakan pembacaan Alquran untuk orang yang baru saja wafat sangatlah penting, karena sebagian dari mereka beranggapan bahwa orang yang baru wafat itu bagaikan orang yang sedang melakukan perjalanan jauh yang membutuhkan bekal cukup untuk sampai kepada tempat tujuan dan bekal itu salah satunya adalah dengan cara membacakan Alquran di atas kuburan baru.⁹

Di dalam masyarakat terdapat perbedaan pendapat tentang ruh orang yang telah wafat. Pendapat pertama, sebagian masyarakat mempercayai bahwa ruh masih beraktifitas dan berdampingan dengan manusia. Sehingga banyak dari mereka menyajikan makanan, minuman, rokok dan buah-buahan yang disuguhkan untuk para ruh kerabat mereka. Pendapat kedua mengatakan, bahwa orang yang telah wafat benar-benar telah meninggalkan dunia dan tidak mungkin hidup kembali, akan tetapi mereka tetap membutuhkan kiriman do'a dan bacaan Alquran dari orang yang masih hidup. Sebagaimana Hadis Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اقْرَأُوا عَلَيَّ مَوْتَاكُمْ يَس

Artinya: "Dari Ma'qil bin Yasar bahwa Rasulullah Saw bersabda: 'Bacalah surat Yasin di dekat orang-orang yang meninggal. (Hadis riwayat Abu Dawud)¹⁰

⁹ Wawancara dengan Nanang Qosim, tokoh masyarakat Desa Sarakan tanggal 8 Agustus 2017 pukul 20:24

¹⁰ Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Dar Al Fikr, 2007), hal. 191

Dalam Hadis lain Nabi Muhammad Saw bersabda:

ثُمَّ قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ حَدَّثَنَا عَارِمٌ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ -وَأَبِي سَلَمَةَ- بِالنُّهْدِيِّ- عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِقْرُؤُوهَا عَلَى مَوْتَاكُمْ" يَعْنِي يَس. وَلِهَذَا قَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ مِنْ خَصَائِصِ هَذِهِ السُّورَةِ أَنَّهَا لَا تُقْرَأُ عِنْدَ أَمْرِ عَسِيرٍ إِلَّا بِسِرِّهِ اللَّهُ. وَكَأَنَّ قِرَاءَتَهَا عِنْدَ الْمَيِّتِ لِتُنَزَّلَ الرَّحْمَةُ وَالْبَرَكَاتُ وَلِيَسْهُلَ عَلَيْهِ خُرُوجَ الرُّوحِ.

Artinya: "Imam Ahmad berkata (dengan meriwayatkan sebuah Hadis) bahwa Rasulullah Saw bersabda: Bacalah surat Yasin kepada orang-orang yang meninggal. Oleh karenanya sebagian ulama berkata: diantara keistimewaan surat Yasin jika dibacakan dalam hal-hal yang sulit maka Allah akan memudahkannya, dan pembacaan Yasin di dekat orang yang meninggal adalah agar turun rahmat dan berkah dari Allah serta memudahkan keluarnya ruh".¹¹

Sesama Muslim dianjurkan untuk membacakan Alquran di atas kubur saudaranya, sebagaimana Hadis Nabi Muhammad Saw yang dijelaskan oleh

Imam Qurthubi dan Mufti al-Azhar Kairo Mesir

وَيُرَوَّى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَمَرَ أَنْ يُقْرَأَ عِنْدَ قَبْرِهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَقَدْ رَوَى إِبَاحَةَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ عِنْدَ الْقَبْرِ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَذَكَرَ النَّسَائِيُّ وَغَيْرُهُ مِنْ حَدِيثِ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ الْمَدَنِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِقْرُؤُوا يَسَ عِنْدَ مَوْتَاكُمْ وَهَذَا يَحْتَمِلُ أَنْ تَكُونَ الْقِرَاءَةُ عِنْدَ الْمَيِّتِ فِي حَالِ مَوْتِهِ وَيَحْتَمِلُ أَنْ تَكُونَ عِنْدَ قَبْرِهِ

Artinya: "Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar bahwa ia memerintahkan agar dibacakan surat al-Baqarah di kuburannya. Diperbolehkannya membaca Alquran di kuburan diriwayatkan dari 'Ala' bin Abdurrahman. Al-Nasai dan yang lain menyebutkan Hadis dari Ma'qil bin Yasar al-Madani dari Nabi Saw, bahwa beliau bersabda: Bacalah Yasin di dekat orang-orang yang meninggal. Hadis ini bisa jadi dibacakan di dekat orang yang meninggal dan bisa jadi yang dimaksud adalah membacanya di kuburnya".¹²

وَحَمَلَهُ الْمُصَحِّحُونَ لَهُ عَلَى الْقِرَاءَةِ عَلَى الْمَيِّتِ حَالَ الْإِخْتِضَارِ بِنَاءً عَلَى حَدِيثِ فِي مُسْنَدِ الْفَرْدَوْسِ مَا مِنْ مَيِّتٍ يَمُوتُ فَتُقْرَأُ عِنْدَهُ يَسَ إِلَّا هَوَّنَ اللَّهُ عَلَيْهِ لَكِنْ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ قَالَ إِنَّ لَفْظَ الْمَيِّتِ عَامٌّ لَا يَحْتَصُّ بِالْمُخْتَضِرِ فَلَا مَانِعَ مِنْ اسْتِيفَادَتِهِ بِالْقِرَاءَةِ عِنْدَهُ إِذَا انْتَهَتْ حَيَاتُهُ سِوَاءَ ذُوْنِ أَمٍّ لَمْ يُدْفَنِ رَوَى الْبَيْهَقِيُّ بِسَنَدٍ حَسَنٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ اسْتَحَبَّ قِرَاءَةَ أَوَّلِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ وَخَاتِمَتِهَا عَلَى الْقَبْرِ بَعْدَ الدَّفْنِ فَابْنُ جَبَّانَ الَّذِي قَالَ فِي صَاحِبِهِ مُعَلِّقًا عَلَى حَدِيثِ إِفْرَاءِ عَلِيٍّ مَوْتَاكُمْ يَسَ أَرَادَ بِهِ مَنْ حَضَرَتْهُ الْمَنِيَّةُ لَا أَنَّ الْمَيِّتَ يُقْرَأُ عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ الْمَجِبُ الطَّبْرِيُّ بِأَنَّ ذَلِكَ غَيْرُ مُسَلِّمٍ لَهُ وَإِنْ سَلِمَ أَنْ يَكُونَ التَّلْفِينُ حَالَ الْإِخْتِضَارِ

Artinya: "Ulama yang menilai sahih Hadis di atas mengarahkan pembacaan Yasin di dekat orang yang akan meninggal. Hal ini didasarkan pada Hadis yang terdapat dalam musnad al-Firdaus (al-Dailami) yang berbunyi: 'Tidak ada seorang mayit yang dibacakan Yasin di dekatnya, kecuali Allah memberi kemudahan kepadanya.' Namun sebagian ulama mengatakan bahwa lafadz

¹¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Al Quran Al Azim juz 6*, (Beirut: Maktabah Al Nur Al Ilmiyyah, 1992), hal. 562

¹² Qurthubi, *Tadzkirot al-Qurthubi juz 1*, (Beirut: Dar Al Fikr, 2011), hal. 83

mayit bersifat umum yang tidak khusus bagi orang yang akan mati saja. Maka tidak ada halangan untuk menggunakannya bagi orang yang telah meninggal, baik sudah dimakamkan atau belum”.¹³

Oleh karena itu, pihak keluarga dari mereka membuat acara tahlilan dan *ngaji'in* di atas kuburan baru yang pahalanya dikhususkan untuk si ahli kubur. Walaupun tanggapan masyarakat tentang ruh orang yang wafat itu berbeda-beda, akan tetapi mereka sepakat dan percaya bahwa ruh itu ada dan tidak musnah, sehingga mereka melakukan berbagai hal untuk membahagiakan ruh orang yang telah wafat.¹⁴

Mengenai ruh yang disebutkan di atas, hanya sedikit dibicarakan dalam Alquran, salah satunya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ صَلٰٓصٰلٍ مِّنْ حَمَآءٍ مَّسْنُوۡنٍ . فَاِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِىْ
فَقَعُوۡا لَهٗ سٰجِدِيۡنَ

Artinya: “dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk, Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud” (Q.S. al-hijr : 28-29).¹⁵

Dalam ayat lain Allah Swt berfirman:

وَيَسْأَلُوۡنَكَ عَنِ الرُّوْحِ قُلِ الرُّوْحُ مِنْ اَمْرِ رَبِّىْ وَمَا اُوْتِيۡتُمْ مِّنَ الْعِلْمِ اِلَّا قَلِيۡلًا

Artinya: “Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (Q.S. al-Isra: 85).¹⁶

Kematian merupakan peristiwa berpisahanya ruh dengan tubuh. Antara ruh dengan tubuh mempunyai hubungan timbal balik yang sangat erat.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tubuh adalah cerminan dari apa yang

¹³ Athiyah Shaqar, *Fatawa al-Azhar juz 7*, (Mesir: Dar al-Yusri, 2007), hlm, 458

¹⁴ Wawancara dengan Nanang Qosim, tokoh masyarakat Desa Sarakan tanggal 8 Agustus 2017 pukul 20:24

¹⁵ Departemen Agama, *Alqur'an dan terjemahnya*,...,hlm.. 270

¹⁶ Departemen Agama, *Alqur'an dan terjemahnya*,...,hlm. 290

terjadi pada ruh, dan demikian juga sebaliknya. Apabila jalinan antara ruh dengan tubuh terputus, maka terjadilah kematian. Setelah jasad dimasukan kedalam tanah, di saat itu juga ruh masuk kedalam alam kubur atau alam *barzakh*.¹⁷

Tradisi *ngaji'in* berlangsung lama dan menjadi warisan turun-temurun yang sulit dihilangkan bahkan sudah menjadi bagian dari masyarakat Desa Sarakan. Namun akhir-akhir ini muncul beberapa orang pendatang dari luar Desa Sarakan yang menganggap bahwa tradisi *ngaji'in* merupakan bagian dari *bid'ah* yang dilarang oleh agama. Akan tetapi masyarakat Desa Sarakan lebih mempercayai bahwa Alquran merupakan sumber keberkahan dan dimanapun tempat yang dibacakan Alquran pasti mendapatkan keberkahan. Kepercayaan inilah yang diyakini oleh masyarakat sehingga tradisi *ngaji'in* masih terus dilakukan di Desa Sarakan Kabupaten Tangerang hingga saat ini.¹⁸

Masyarakat di Desa Sarakan menganggap dan menjadikan Alquran sebagai kitab suci yang “istimewa dan sakral” karena itu tidak mengherankan kitab Alquran banyak dipelajari dari mulai usia dini sampai usia lanjut. Dari malam sabtu sampai malam kamis, hampir di setiap masjid, dan majelis taklim selalu dipenuhi anak-anak dan orang tua yang mempelajari Alquran, dari mulai belajar membaca sampai memahami isi Alquran dengan mempelajari tafsir Alquran. Selain itu, Alquran selalu dibacakan pada acara-acara tertentu

¹⁷ Muhammad Daud Ali, *Agama Islam*, (Jakarta: Mesjid Arh, 1983), hlm. 4-5

¹⁸ Wawancara dengan Nanang Qosim, tokoh masyarakat Desa Sarakan tanggal 8 Agustus 2017 pukul 20:24

seperti acara aqiqahan, acara empat atau tujuh bulanan usia kandungan, acara khitanan, acara pernikahan, dan acara kematian.¹⁹

Tradisi *ngaji'in* yang terdapat di Desa Sarakan merupakan salah satu sampel dari hasil akulturasi ajaran-ajaran Agama Islam dan budaya masyarakat. Budaya ini bercampur dengan baik dan dapat diterima seiring masuknya Agama Islam ke Nusantara. Sampai saat ini tradisi tersebut masih dipegang kokoh oleh masyarakat setempat.

Seperti yang dikatakan Muhammad Yusuf,

bahwa masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sangat respek dan perhatian terhadap kitab sucinya, dari generasi ke generasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan di semua tingkatan usia dan etnis. Fenomena yang terlihat jelas, bisa kita ambil beberapa kegiatan yang menggambarkan Alquran hidup ditengah-tengah masyarakat, seperti salahsatunya Alquran selalu dibaca dalam acara-acara kematian seseorang, atau bahkan setelah kematian selama tujuh hari atau empat puluh hari.²⁰

Hal yang menarik untuk diungkap dari tradisi *ngaji'in* tersebut adalah mengapa tempat yang dipakai untuk pembacaan Alquran harus di kuburan. Karena pada umumnya kuburan merupakan tempat yang menjadi momok menakutkan bagi sebagian orang, dan biasanya di tempat-tempat terpencil yang jauh dari keramaian. Apa fungsi *ngaji'in* untuk orang yang baru meninggal, mungkin ada makna tersembunyi di balik itu semua. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tradisi tersebut, baik yang berkaitan dengan

¹⁹ Wawancara dengan Nanang Qosim, tokoh masyarakat Desa Sarakan tanggal 8 Agustus 2017 pukul 20:24

²⁰ Muhammad Yusuf, *Dalam Metologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 43

sejarah awal mula tradisi itu dilakukan sampai bagaimana tradisi *ngaji'in* masih tetap bertahan hingga saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *ngaji'in* di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang ?
2. Apa fungsi dari tradisi *ngaji'in* di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosesi dan tradisi *ngaji'in* di Desa Sarakan.
2. Untuk mengetahui fungsi dari tradisi *ngaji'in* di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Ilmu Usuluddin khususnya dalam kajian pembacaan Alquran agar dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk kajian penelitian lapangan khususnya dalam mengkaji fenomena di masyarakat atau di lembaga-lembaga formal maupun non formal yang terkait dengan respon masyarakat terhadap praktik pembacaan Alquran yang dijadikan amalan rutin.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca dan mengkaji Alquran serta sebagai motivasi bagi seluruh masyarakat desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang khususnya dan masyarakat luas pada umumnya agar tumbuh kecintaan yang besar terhadap membaca Alquran.

E. Kajian Pustaka

Penulisan dan kajian pembacaan Alquran sejauh pengamatan penulis belum banyak dilakukan, apalagi di IIQ An-Nur Bantul Yogyakarta ini masih sedikit sekali penelitian yang berkaitan dengan pembacaan Alquran. Untuk itu, penulis akan mencoba mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pembacaan Alquran. Namun sebelumnya penulis akan memaparkan beberapa karya tulis yang berkaitan dengan *Living Qur'an* yang ada, seperti dalam skripsi Moh Ali Wasi' yang mengangkat judul "Fenomena Pembacaan Alquran dalam masyarakat (Studi fenomenologis atas masyarakat pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul)".

Dalam skripsi tersebut dibahas tentang respon masyarakat Srumbung terhadap konsep Alquran terkait dengan pembacaan Alquran. Skripsi ini lebih memfokuskan pada fenomena pembacaan Alquran dalam masyarakat serta bagaimana bacaan tersebut dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti nanti, penulis akan

mengungkap fungsi dari tradisi *ngaji'in* (pembacaan Alquran di atas kuburan) serta bagaimana tradisi tersebut masih ada hingga saat ini.²¹

Penelitian Khairul Ulum, *Pembacaan Alquran di lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso)*. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Dalam penelitian tersebut bahwa pelaksanaan pembacaan Alquran Grujungan dibagi menjadi dua *momen*, yaitu rutinan dan insidental. Model ritual rutinan pembacaan Alquran ada tiga, yang *pertama*, hataman Alquran (Semaan pembacaan Alquran Jantiko Mantab Malaikatan, kemudian juga dengan ditambah dengan bacaan zikir yang disusun oleh KH. Ahmad Siddiq (Zikrul Gafilin), kedua, yasinan dan yang *ketiga*, tahlilan. Adapaun yang kategori *insidental*, yaitu rangkaian pelaksanaannya menyesuaikan dengan permintaan shahibul hajjah. Makna pelaksanaan pembacaan Alquran meliputi sebagai bacaan yang mulia, sebagai obat hati dan sebagai sarana perlindungan dari bahaya siksa di hari akhir. Adapun tiga makna tersebut tidak mesti berjalan secara bersama, dan terkadang mempunyai makna bersamaan sekaligus. Pembacaan Alquran tersebut mempunyai tiga tujuan diantaranya: spiritual, ekonomi dan sosial.²²

Penelitian M. Zaenal Arifin, dkk, *Studi Living Qur'an Pembacaan Ayat-Ayat Alquran dalam Prosesi Isi kubur di Kota Bangkok Thailand*. Jurnal STAIN Kediri 2016. Dalam penelitian tersebut bahwa Alquran menjadi

²¹ Moh Ali Wasi', *Fenomena Pembacaan Alquran Masyarakat*, (Studi fenomenologis atas masyarakat pedukuhan Srumbung, kelurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul, Yogyakarta: Sekripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 9-10.

²² Khairul Ulum, *Pembacaan al-Qur'an di lingkungan Jawa Timur*, (Studi Masyarakat Bondowoso), *Tesis Pasca sarjana*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Suna Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 10.

bagian kehidupan umat Islam di Bangkok Thailand. Membaca Alquran menjadi nilai tersendiri bagi komunitas muslim di sana, khususnya untuk mengirim pahala bacaan Alquran kepada Muslim yang sudah meninggal yang mereka sebur ritual isi kubur. Ayat yang digunakan dalam prosesi isi kubur ada 13 macam, yaitu: surah al-Fatihah (1): ayat 1-7, surah Yasin (36): ayat 1-83, surah al-Ikhlas (112): ayat 1-4, surah al-Falaq (113) ayat 1-5, surah al-Nas (114) ayat 1-6, surah al-Baqarah (2) ayat 1-5, surah al-Baqarah (2) ayat 163, surah al-Baqarah (2) ayat 225, surah al-Baqarah (2) ayat 284-286, surah Hud (11): 73, surah al-Ahzab (33) ayat 33, surah al-Ahzab (33) ayat 56, surah Ali Imran (3) ayat 173.

Adapun unsur-unsur yang melatar belakangi penggunaan ayat Alquran dalam prosesi isi kubur ini di antaranya adalah karena, *Pertama*, secara umum mayoritas ulama tidak ada perbedaan pendapat bahwa membaca Alquran pada dasarnya dibenarkan oleh agama dan mendapat pahala, kapan dan di manapun tempatnya. *Kedua*, secara khusus banyak keterangan Alquran maupun Hadis yang dapat dijadikan sebagai dalil yang kuat oleh para ulama untuk menfatwakan sampainya pahala pembacaan Alquran dan do'a bagi orang yang telah wafat.²³

Penelitian Isnawati Studi Living Quran Terhadap Amalan Ibu Hamil Di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjari. Jurnal IAIN Antasari Banjarmasin 2015. Dalam penelitian tersebut bahwa Alquran menjadi obat penawar bagi ibu-ibu hamil di Banjarmasin. Kebanyakan ibu hamil di kota

²³ M. Zaenal Arifin (dkk), "Studi Living Qur'an Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Isi Qubur di Kota Bangkok Thailand dalam <https://jurnal.stainkediri.ac.id> diakses 10 September 2017 pukul 13:15 WIB

tersebut mengungkapkan bahwa saat hamil mereka mengalami ketakutan di waktu hamil dan di saat melahirkan. Mereka banyak yang menjadikan Alquran sebagai penghilang ketakutan, penawar, penyembuh atau obat kegelisahan, memelihara diri dengan membaca dan mengamalkan Alquran mereka merasa nyaman dan tenang dan yang lebih penting mereka merasakan keselamatan dan kurang kesakitan (penderitaan) serta aman, di saat melahirkan bayi yang dikandungnya. Surah dan ayat Alquran yang dijadikan sebagai penawar, penyembuh atau obat yang dapat menyembuhkan penyakit lahir maupun batin khususnya untuk ibu hamil hingga melahirkan.²⁴

Itulah beberapa karya-karya yang telah membahas fenomena yang berkenaan dengan *Living Qur'an* yang mana karya-karya di atas sangat beragam pembahasannya. Dalam skripsinya Moh Ali Wasi' telah fokus pada perintah untuk membaca Alquran. Dalam Tesisnya Khairul Ulum telah membahas kajian Alquran dengan cara simakan, M. Zaenal Arifin, dkk, menjelaskan bahwa Alquran menjadi bagian kehidupan umat Islam di Bangkok Thailand. Membaca Alquran menjadi nilai tersendiri bagi komunitas muslim di sana, khususnya untuk mengirim pahala bacaan Alquran kepada Muslim yang sudah meninggal. Sedangkan jurnal Isnawati membahas tenang bagaimana Alquran dapat memberikan ketenangan jiwa bagi ibu-ibu hamil, serta diharapkan dapat memberikan keselamatan di saat melahirkan.

²⁴ Isnawati, "Studi Living Quran Terhadap Amalan Ibu Hamil", dalam www.researchgate.net, diakses 04 Agustus 2018 pukul 14: 07 WIB

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum skripsi itu disusun dalam tiga bagian utama yaitu pendahuluan isi dan penutup kemudian pembahasan akan disistematisasikan dalam beberapa bab yang masing-masing memuat sub bab.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, masalah penelitian. Rumusan masalah untuk mempertegas fokus penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini sebagai pengantar bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, memaparkan landasan teori tentang pembacaan Alquran, *Living Qur'an*, pengertian tentang agama, tradisi dan budaya. Serta pengertian fungsionalisme Malinowski.

Bab ketiga, pemaparan gambaran umum Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang meliputi sejarah, letak geografis, bentuk-bentuk kegiatan, pemaparan tersebut dilakukan dengan alasan untuk lebih mengenal Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. Serta memaparkan hasil wawancara dari informan yakni ulama setempat, dan masyarakat Desa Sarakan.

Bab keempat, merupakan bab inti dalam penelitian ini akan menganalisis tradisi *ngaji'in* di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang yang meliputi sejarah tradisi *ngaji'in*, prosesi tradisi *ngaji'in*, serta fungsi tradisi *ngaji'in*.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dari keseluruhan pembahasan yang berisi kesimpulan dari analisis data yang didapat, Bab terakhir ini merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah.